

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini ingin memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Menurut Mantra dalam Sitoyo & Sodik (2015) pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode yang menghasilkan data yang bersifat deskripsi yang berupa kata-kata atau lisan yang didapat dari responden penelitian dan perilaku yang diamati. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh berbagai keunikan yang terdapat dalam individu atau kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara mendalam, menyeluruh, rinci dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sukidin dalam Sitoyo & Sodik 2015).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Creswell dalam Assyakurrohim dkk., (2022) studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan terinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dengan menggali suatu fenomena (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan. Metode studi kasus ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh pemahaman dan informasi mendalam terkait peran orang tua dalam mengajarkan bahasa Sunda sebagai bahasa pertama anak.

#### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang tua yang memiliki anak usia dini yang mengenalkan bahasa Sunda kepada anaknya di rumah sebagai bahasa pertamanya dan anak usia dini itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian dengan memperoleh informasi dari tiap orang tua bagaimana peran sebagai orang tua dalam pemerolehan bahasa Sunda kepada anaknya di rumah sebagai bahasa pertamanya. Penelitian ini dilakukan di wilayah Bandung Raya. Peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai peran orang tua dalam mengajarkan bahasa Sunda sebagai bahasa pertama anak. Penelitian dan proses pengambilan data dilakukan di rumah tiap partisipan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati bersama dengan rentang waktu penelitian sekitar 2 bulan sejak dimulai penelitian. Nama responden dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan inisial. Responden pertama bernama ibu NB yang memiliki suami bernama bapak IK. Ibu NB berasal

dari Bandung dan bapak IK berasal dari Tasikmalaya dan tinggal di Bandung. Ibu NB bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bapak IK bekerja sebagai wiraswasta. Ibu NB dan bapak IK memiliki dua anak dimana anak pertama bernama ABA yang berusia 5 tahun yang menjadi ketertarikan saya untuk meneliti penelitian ini. Responden kedua bernama ibu RNI yang memiliki suami bernama bapak FRI. Ibu RNI berasal dari Garut dan bapak FRI berasal dari Bandung dan sekarang tinggal di Bandung. Ibu RNI bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bapak FRI bekerja sebagai dosen. Ibu RNI dan bapak FRI memiliki tiga anak, dimana anak yang menjadi perhatian penelitian adalah anak kedua bernama FKS yang berusia 5 tahun. Responden ketiga bernama ibu ML yang memiliki suami bernama bapak AH. Ibu ML berasal dari Sukabumi dan bapak AH berasal dari Tasikmalaya yang sekarang tinggal di Bandung. Ibu ML bekerja sebagai guru dan bapak AH bekerja sebagai pegawai swasta. Ibu ML dan bapak AH memiliki dua anak dimana yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah anak pertamanya yang bernama AHH berusia 4 tahun. Dari ketiga responden, berdasarkan hasil wawancara responden pertama dan kedua memiliki pengetahuan bahasa Sunda cukup baik dibandingkan responden ketiga. Karena responden ketiga lebih banyak mencontohkan ucapan anak menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan responden pertama dan kedua. Walaupun responden pertama dan kedua memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kata dalam bahasa Sunda, namun kedua responden tersebut selalu memperlihatkan bahwa bahasa Sunda yang dimilikinya sudah cukup baik.

### **3.3 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dilakukan supaya bisa terfokus pada tujuan penelitian, dan dapat mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini. Penjelasan istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

#### **3.3.1 Peran Orang Tua**

Peran orang tua merupakan upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu untuk mempersiapkan diri anak dengan memberikan dukungan dalam bentuk merawat, mendidik, mengasuh, hingga melindungi anak (Rahmawati dkk., 2023).

Peran orang tua dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dalam pemerolehan bahasa Sunda baik sebagai fasilitator, motivator, sebagai yang

mengajarkan langsung, mendampingi dan mengawasi anak ketika menggunakan bahasa Sunda di lingkungannya.

### 3.3.2 Bahasa Sunda

Bahasa Sunda adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yang digunakan di wilayah Jawa Barat. Bahasa Sunda merupakan kebiasaan yang dilakukan masyarakat Sunda untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat (Fitriyani dkk., 2015).

### 3.3.3 Pemerolehan Bahasa Sunda Anak

Pemerolehan bahasa Sunda anak perlu memperhatikan tata krama dalam berbahasa Sunda atau bisa disebut sebagai *Undak Usuk Basa*, yaitu suatu struktur dalam penggunaan bahasa Sunda yang berkaitan dengan sopan santun dalam berkomunikasi (Juliani dkk., 2023).

Pemerolehan bahasa Sunda dalam penelitian ini adalah orang tua yang mengenalkan bahasa Sunda kepada anak dengan memperhatikan tata krama dalam berbahasa Sunda dan mengajarkan kata utama yaitu nomina, verba dan adjektiva.

## 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun penelitian ini secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap membuat laporan penelitian. Tahapan dalam penelitian dengan metode studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### 3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Pada tahap ini peneliti fokus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan penelitian, seperti: merumuskan topik penelitian, menyusun latar belakang dan merumuskan masalah penelitian, mengumpulkan sumber-sumber referensi yang relevan sebagai dasar teori dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran orang tua, menentukan partisipan penelitian yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, membuat instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara agar penelitian lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian.

### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan sebagai jawaban permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meminta izin kepada partisipan untuk melakukan observasi dan wawancara, melakukan wawancara kepada para partisipan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dirumuskan, melakukan observasi langsung kepada orang tua untuk mengetahui bagaimana orang tua mengajarkan bahasa Sunda kepada anaknya

### 3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis seluruh data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian memahami data dengan mengulang terus menerus rekaman wawancara dan membaca kembali transkrip wawancara, lalu mengelompokkan sesuai dengan tema. Kemudian diuraikan secara deskriptif.

### 3.4.4 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penyusunan penelitian ini. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan yang disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana keseharian orang tua berkomunikasi dengan anaknya. Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur dan mendalam, melakukan tanya jawab secara bertatap muka dengan membawa pedoman wawancara sebagai pedoman pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Peneliti menggunakan instrumen dalam pelaksanaan wawancara, seperti pedoman wawancara dan alat bantu lainnya seperti buku, alat tulis, hingga perekam suara.

### 3.6 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan mengukur variabel yang akan diteliti. Menurut Riduwan (dalam Makbul, 2021) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan, sehingga bisa dikatakan bahwa instrumen dan data merupakan jantungnya dalam penelitian yang saling berkaitan. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Sidarto (dalam Setiawan, 2022) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Informasi yang dibutuhkan</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>
Peran orang tua dalam mengajarkan bahasa Sunda kepada anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua sebagai fasilitator</li> <li>- Orang tua sebagai pembimbing</li> <li>- Orang tua sebagai motivator</li> </ul>	Orang Tua	Wawancara
Hambatan orang tua dalam mengajarkan bahasa Sunda kepada anak	Hambatan yang dirasakan oleh orang tua selama mengajarkan bahasa Sunda kepada anak	Orang Tua	Wawancara
Solusi orang tua dalam mengatasi hambatan selama mengajarkan bahasa Sunda kepada anak	Solusi yang orang tua lakukan untuk mengatasi hambatan selama mengajarkan bahasa Sunda kepada anak	Orang Tua	Wawancara

Sumber: Sidarto (dalam Setiawan, 2022)

#### 3.6.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan petunjuk wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden supaya tidak menyimpang dari fokus penelitian. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini merujuk pada Sidarto (dalam Setiawan, 2022) dan Anggraini (2020) sebagai berikut.

Khansa Izzatunnisa Setiawan, 2024

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMEROLEHAN BAHASA SUNDA SEBAGAI BAHASA PERTAMA ANAK**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.3**  
**Contoh Pedoman Wawancara**

No.	Indikator	Item Pertanyaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memfasilitasi</li> <li>- Menyiapkan media yang dibutuhkan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah orang tua memfasilitasi anak dalam proses penguasaan bahasa Sunda?</li> <li>2. Apakah orang tua menyediakan media atau bahan ajar untuk mengajarkan bahasa Sunda kepada anak?</li> <li>3. Apakah penting untuk memfasilitasi media atau bahan ajar saat mengajarkan bahasa Sunda kepada anak?</li> </ol>

Sumber: Sidarto (dalam Setiawan, 2022) dan Anggraini (2020)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (*Thematic Analysis*). Analisis tematik merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menganalisa data dengan mengidentifikasi atau menemukan pola melalui data yang sudah didapat oleh peneliti saat di lapangan (Braun & Clarke dalam Heriyanto, 2018). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisa data dengan teknik analisis tematik menurut (Heriyanto, 2018) adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Memahami Data

Pada tahap ini peneliti memahami data yang sudah didapat dengan cara membaca kembali transkrip wawancara dan mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara, karena rekaman wawancara menjadi sumber data yang penting dalam proses menganalisa data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

#### 3.7.2 Menyusun Kode (*Coding*)

Pada tahap ini peneliti memberikan kode pada setiap hasil wawancara untuk mempermudah peneliti menemukan data yang sesuai dan dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengkodean dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding* (Creswell dalam Ruswandi, 2016).

##### 1. *Open Coding*

*Open coding* atau disebut juga sebagai pengkodean terbuka merupakan perincian dan pengkategorian awal mengenai informasi yang didapat dari hasil transkrip. Pada saat melakukan *open coding*, disetiap transkrip kategori

diidentifikasi lalu dikelompokkan yang memiliki kategori yang sama. Berikut contoh proses *open coding* yang telah dilakukan peneliti.

**Tabel 3.4**  
**Contoh *Open Coding***

Peneliti/Responden	Pertanyaan/Jawaban	Koding
R	Paling gini, dulu waktu kecil banget kan suka dibacain cerita gitu. Kan kalau cerita itu teks Indonesia, cuman ya kita terjemahkan ke bahasa Sunda gitu. Jadi diceritainnya pake bahasa Sunda padahal teksnya bahasa Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibacakan buku cerita</li> <li>• Buku cerita Indonesia di terjemahkan ke bahasa Sunda</li> </ul>

## 2. *Axial Coding*

*Axial coding* adalah fase kedua setelah dilakukannya *open coding*. *Axial coding* merupakan proses pengelompokan dimana data hasil dari *open coding* disatukan kembali secara baru dengan menghubungkan diantara kategori-kategorinya menjadi satu kategori baru. Berikut contoh *axial coding* yang telah peneliti lakukan.

**Tabel 3.5**  
**Contoh *Axial Coding***

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>
Mempertahankan identitas	Mempertahankan Identitas Sunda
Melestarikan bahasa Sunda	
Semua keturunan Sunda	
Anak harus bisa bahasa ibu, bahasa Sunda	
Kalau tidak diajarkan dari kecil takut terkikis	
Takut bahasa Sunda tiba-tiba ga ada	
Bentuk melestarikan budaya	
Mewariskan bahasa Sunda kepada anak	
Jangan sampai adat hilang	

## 3. *Selective Coding*

*Selective coding* adalah tahap terakhir setelah dilakukannya *open coding* dan *axial coding*. *Selective coding* atau pengkodean selektif merupakan tahap terakhir yang dimana kategori-kategori yang sudah dikelompokkan dibuat menjadi sebuah tema besar. Berikut contoh *selective coding* yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 3.6**  
**Contoh *Selective Coding***

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
Mempertahankan identitas	Mempertahankan Identitas Sunda	
Melestarikan bahasa Sunda		
Semua keturunan Sunda		
Anak harus bisa bahasa ibu, bahasa Sunda		
Kalau tidak diajarkan dari kecil takut terkikis		
Takut bahasa Sunda tiba-tiba ga ada		
Bentuk melestarikan budaya		
Mewariskan bahasa Sunda kepada anak		
Jangan sampai adat hilang		
Takut anak mendengarkan dari lingkungan bahasa yang kasar		
Identitas orang Sunda yang lembut itu dari bahasanya		
Ngobrol bahasa Sunda halus		
Bahasa Sunda ringan tapi tetep sopan		
Diajarin bahasa yang lembut		
Jangan ngomong kasar di rumah		
Diberi tau baik-baik saat anak berbicara kasar		
Dirumah selalu bahasa Sunda yang lembut		
Berbicara di rumah dengan bahasa Sunda lemes		
Tidak pernah ngomong kasar		
Khawatir anak mendengarkan kata kasar		

### 3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check* (Mekarisce, 2020). Uji kredibilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.8.1 Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti mengecek kembali apakah data yang ditemukan sudah sesuai atau belum dengan cara mengamati secara terus menerus, membaca kembali referensi dan hasil wawancara yang berupa teks maupun audio.

#### 3.8.2 *Member Check*

*Member Check* merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh responden. Jika data sudah disepakati oleh responden, maka data tersebut sudah valid.

### 3.9 Isu Etik Penelitian

Ketika dalam penelitian, diperlukan isu etik dengan tujuan untuk mengantisipasi masalah-masalah etis yang muncul saat penelitian. Hal ini juga dilakukan ketika pencarian informasi, dimana peneliti harus memperhatikan batasan untuk melindungi kerahasiaan partisipan. Berikut beberapa isu etik yang perlu diperhatikan:

#### 3.9.1 Izin penelitian

Ketika melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada partisipan, membuat surat izin resmi dari lembaga perguruan tinggi, lalu menyerahkannya kepada partisipan.

#### 3.9.2 Kerahasiaan

Kerahasiaan dalam penelitian ini adalah peneliti harus menjaga identitas responden dengan menyamarkan identitas orang tua dan anak. Ketika pelaksanaan wawancara, peneliti harus berhati-hati dalam menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan. Ketika

melakukan dokumentasi, peneliti harus menyamakan foto responden dan alamat responden.

### **3.10 Refleksi**

Penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pemerolehan Bahasa Sunda sebagai Bahasa Pertama Anak”, adalah hasil peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia dengan sudut pandang penelitian ini dilihat dari konteks pendidikan anak usia dini yang terfokus pada peran dan bagaimana cara orang tua mengajarkan bahasa Sunda kepada anak sebagai bahasa pertamanya hingga solusi yang dilakukan orang tua untuk menghadapi hambatan yang terjadi dalam proses mengajarkan bahasa Sunda kepada anak.

Penelitian ini terinspirasi dari ketika bertemu dengan anak yang memiliki penguasaan bahasa Sundanya sangat baik. Saat berbicara dengan orang tua pun anak tersebut menggunakan bahasa yang halus. Hal tersebut juga menjadi refleksi bagi peneliti dimana peneliti masih kurang dalam memahami bahasa Sunda sedangkan anak tersebut memiliki bahasa Sunda yang baik. Sehingga peneliti sangat tertarik membahas bagaimana peran orang tua mendidik anak tersebut hingga bisa mahir berbahasa Sunda. Selama proses di lapangan peneliti memperoleh banyak sekali pengetahuan dan informasi baru bagaimana peran orang tua untuk mengenalkan bahasa ibunya yaitu bahasa Sunda kepada anak sehingga anak tidak merasa malu dan terus mempertahankan bahasa Sunda.

